

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara yang sedang berkembang yaitu Indonesia dan berusaha meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Salah satu usaha dalam meningkatkan taraf kehidupan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya seseorang dalam mewujudkan suasana belajar melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sebab dengan seseorang memiliki pendidikan maka seseorang akan bertahan hidup dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Melalui pendidikan yang bermutu tersebut akan menghasilkan setiap orang yang menjadi cerdas, dapat berpikir kreatif, terampil dan memiliki ide-ide yang cemerlang dan berpikir kritis.

Dunia pendidikan pun akan berubah dengan perkembangan zaman yang perlu dikembangkan juga. Pendidikan untuk usia 7 tahun hingga 13 tahun adalah Pendidikan sekolah dasar. Sekolah tentunya memiliki kurikulum yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran seperti kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdapat 18 nilai-nilai karakter yang penting dan harus ditanamkan pada siswa agar menjadi siswa yang berkualitas. Adapun nilai-nilai karakter yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial,

tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kreatif. Selain itu pada kurikulum 2013 ini terdapat berbagai muatan mata pelajaran mulai dari mata pelajaran agama islam dan budi pekerti, IPAS, PJOK, Matematika, PPKn, Muatan Lokal, Bahasa Inggris hingga Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang wajib ada di sekolah yaitu Bahasa Indonesia. Alat komunikasi yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan yang dapat dikembangkan sejak dini oleh siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan hingga keterampilan nya dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan dalam berbahasa menurut (Tarigan, 2013) terdapat 4 komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), (2) keterampilan berbicara (speaking skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), dan (4) keterampilan menulis (writing skills).

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar sebab keterampilan menulis merupakan bidang aktifitas yang terpenting dalam pembelajaran karena melalui menulis ide atau gagasan siswa dapat dituangkan dengan tulisan dan siswa dapat mengembangkan diri agar menjadi pemikir yang kreatif. Di dalam kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang sulit dibandingkn kemampuan yang lainnya. Kegiatan melakukan aktivitas secara pribadi yang menghasilkan sebuah karangan yang didalamnya terdiri dari ide atau gagasan, perasaan, dan pikiran dengan tulisan atau media disebut menulis (Linda Widyastustik, dkk, 2017: 92). Keterampilan menulis sangatlah membutuhkan kreatifitas deangan menulis siswa dapat menuangkan ide-ide/ gagasan yang ada di dalam pikiran nya melalui sebuah karangan. Sehingga dengan keterampilan menulis siswa dapat berpikir kreatif melalui sebuah karangan. Dengan menulis

siswa dapat menumbuhkan karakter berfikir kreatif. Siswa dapat mengarang apa saja yang ada di dalam pikiran nya seperti menulis karya tulis. Karya tulis dibagi menjadi 2 yaitu (1) Karya tulis ilmiah dan (2) Karya tulis non-ilmiah. Karya tulis non-ilmiah terdapat banyak macamnya yaitu dongeng, fabel, novel, cerita anak, mite, legenda, hingga cerita pendek (cerpen). Salah satu prosa yang berawal dari imajinasi atau bukan dari kisah nyata disebut cerita pendek Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi karya fiksi yaitu cerita pendek (cerpen). Materi (cerpen) siswa dapat melatih keterampilan menulis sehingga siswa dapat berfikir kreatif yang dituangkan dalam sebuah karangan yang di tulis. Menulis cerita pendek adalah sarana untuk melatih keterampilan berbahasa siswa dalam menulis sehingga siswa dapat menuangkan ide/ gagasan dari hasil berimajinasi atau hasil pemikiran siswa serta untuk menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis cerpen.

Pada siswa sekolah dasar terdapat siswa yang belum dapat berpikir secara kreatif sehingga guru yang mengajar haruslah dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa akan menghasilkan karya yang orisinal serta memiliki keluwesan dalam memecahan permasalahan yang dihadapi. Filsaime (2008) berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri keaslian atau originalitas (*originality*), kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan elaborasi. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk kehidupan siswa dan perlu diasah serta ditanamkan sejak usia dini, baik melalui kehidupan sehari-hari maupun melalui pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, sebab kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kebutuhan hidup di zaman saat ini maupun zaman depan. Dengan kemampuan berpikir kreatif siswa.

dapat memecahkan masalah, dapat menciptakan sebuah produk, dan mengeluarkan ide-ide serta gagasan. Di era industri 4.0 kebanyakan orang menggunakan teknologi bahkan sekarang ini teknologi bukan lagi sekedar sebagai alat bantu manusia dalam melakukan pekerjaan agar efektif dan efisien melainkan menggantikan posisi manusia dalam melakukan pekerjaan. Era industri 4.0 juga menyebabkan disupsi lapangan pekerjaan sehingga siswa haruslah ditamankan kemampuan berpikir kreatif sejak dini agar mampu menjadi insan yang berkembang. Insan yang berkembang adalah insan yang mampu kreatif dan inovatif. Sehingga setelah siswa tumbuh mejadi dewasa, siswa tidak terfokus mendapatkan pekerjaan saja melainkan menciptakan pekerjaan sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan untuk dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 di SD Negeri Banyuajuh 3 Kamal bahwa di kelas 5 menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan buku tematik dengan berbagai muatan mata pelajaran. Di kurikulum 2013 juga terdapat penanaman nilai karakter kepada siswa yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kreatif.. Nilai karakter akan dikembangkan oleh siswa melalui pengalaman secara langsung atau pengalaman dari orang lain/sekitarnya yang nantinya siswa akan menjadi generasi yang berkualitas. Proses pembelajaran cukup baik akan menghasilkan karakter siswa juga baik. Namun, guru pada saat pemberian tugas mengarang kepada siswa tugas tersebut dikerjakan di rumah. Sehingga tugas mengarang cerita tersebut dibantu oleh orang tua. Sehingga

tugas mengarang cerita yang diselesaikan oleh siswa tidak berdasarkan hasil karangannya sendiri.

Berdasarkan masalah di atas, perlunya analisis terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan ide, menciptakan produk, dan mengemukakan gagasan. Mengemukakan gagasan dapat dilakukan dengan menulis. Dengan cerita pendek siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis cerpen. Cerita pendek yang dilaksanakan/ dikerjakan di sekolah. Sehingga guru dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui gagasan yang ditulis melalui teks cerita pendek.

Berdasarkan kondisi yang terjadi, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul “**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Tulisan Cerita Pendek Pada Kelas 5 SDN Banyuajuh 3 Kamal**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa melalui karangan cerita pendek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui karangan cerita pendek

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui tulisan cerita pendek

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

1. Untuk menanamkan nilai karakter kreatif lebih dalam kepada siswa
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswanya melalui tulisan cerita pendek
3. Guru dapat mengembangkan pembelajaran di kelas dalam proses kemampuan berpikir kreatif terutama pada materi cerita pendek

b. Manfaat Bagi Siswa

1. Siswa dapat mengasah pengetahuan tentang cerita pendek dengan menulis cerita pendek dengan waktu yang singkat
2. Siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif melalui tulisan cerita pendek
3. Siswa dapat menjadi kreatif dalam menghadapi era industri 4.0

c. Manfaat Bagi Peneliti

1. Untuk memperluas pengetahuan tentang kemampuan berpikir kreatif pada siswa
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tulisan cerita pendek

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini batasan masalah nya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis cerita pendek pada kelas 5C dengan indikator orisinalitas, elaborasi, kelancaran, dan fleksibilitas.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini istilah yang digunakan perlu didefinisikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan setiap istilah. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

a. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan Bahasa yang baik

b. Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) adalah karya tulis non-ilmiah yang isinya berasal dari imajinasi/ bukan kejadian nyata.

c. Karakter

Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang.

d. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan dalam berpikir secara terus-menerus hingga menghasilkan sesuatu yang berbeda.